

Faktor-Faktor yang Menentukan *Marginal Propensity to Save (MPS)* Generasi Milenial di Kota Bandung

Ajeng Hardiani Alvita*, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ajenghardiani53@gmail.com, ima@unisba.ac.id

Abstract. In the increasingly developing digital era, the financial behavior of the millennial generation has become an important focus in economic and financial studies. The millennial generation, is the largest demographic group in Indonesia with a proportion of 25.87% of the total population. In Bandung itself, the millennial generation reaches 25% of the total population, or around 789,650 people. Data from Bank Indonesia (2023) shows a trend where Indonesia's savings to GDP ratio has decreased from 31.5% in 2019 to 30.2% in 2022. Especially for the millennial group, only 41.2% of millennials have regular savings, with an average of MPS is 0.23, which means that for every additional income of IDR 1,000,000, only IDR 230,000 saved. The aim of this research is to analyze the factors that determine the tendency to save for the millennial generation, especially in Bandung. By using descriptive statistical analysis methods. The data used in this research is primary data obtained from the results of a questionnaire with data measurement using a likert scale for the people of Bandung City, who are the millennial generation. The research results show that the factors that determine the MPS of the millennial generation in Bandung are behavioral factors and financial literacy. Meanwhile, the dominant factor is the financial literacy factor.

Keywords: *MPS, Saving, Millennial Generation.*

Abstrak. Di era digital yang semakin berkembang, perilaku keuangan generasi milenial menjadi sorotan penting dalam kajian ekonomi dan keuangan. Generasi milenial, yang saat ini berusia 25-40 tahun, merupakan kelompok demografis terbesar di Indonesia dengan proporsi 25.87% dari total populasi. Di Kota Bandung sendiri, jumlah generasi milenial mencapai 25% dari total penduduk, atau sekitar 789.650 jiwa. Data dari Bank Indonesia (2023) menunjukkan tren di mana rasio tabungan terhadap PDB Indonesia mengalami penurunan dari 31.5% pada tahun 2019 menjadi 30.2% pada tahun 2022. Khusus untuk kelompok milenial, hanya 41.2% milenial yang memiliki tabungan reguler, dengan rata-rata *Marginal Propensity to Save (MPS)* sebesar 0.23, yang berarti dari setiap tambahan pendapatan Rp1.000.000, hanya Rp230.000 yang ditabung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang menentukan kecenderungan menabung untuk generasi milenial khususnya di Kota Bandung. Dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan pengukuran data menggunakan skala likert kepada masyarakat Kota Bandung, yang merupakan generasi milenial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menentukan Kecenderungan menabung generasi milenial di Kota Bandung adalah faktor perilaku dan literasi keuangan. Adapun, faktor dominan yang menentukan kecenderungan menabung generasi milenial di Kota Bandung adalah faktor literasi keuangan.

Kata Kunci: *MPS, Menabung, Generasi Milenial.*

A. Pendahuluan

Di era digital yang semakin berkembang, perilaku keuangan generasi milenial menjadi sorotan penting dalam kajian ekonomi dan keuangan. Generasi milenial, yang saat ini berusia 25-40 tahun, merupakan kelompok demografis terbesar di Indonesia dengan proporsi 25.87% dari total populasi (BPS, 2023). Di Kota Bandung sendiri, jumlah generasi milenial mencapai 25% dari total penduduk, atau sekitar 789.650 jiwa (BPS Kota Bandung, 2023). Berdasarkan data pada databoks.katadata.id jumlah transaksi *e-commerce* didominasi oleh generasi milenial selama 3 tahun berturut turut. Hal ini tentunya akan berdampak pada pola konsumsi dan kecenderungan menabung kelompok milenial.

Kecenderungan belanja seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan mencakup pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan pemahaman tentang konsep keuangan lainnya. Penelitian yang dilakukan Mahendra (2022) menyebutkan bahwa orang dengan literasi keuangan tinggi akan membuat keputusan pengeluaran fiskal dengan lebih baik. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi milenial baru mencapai 58.4%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 76.2%. Meskipun angka ini meningkat dibandingkan survei sebelumnya, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara pemahaman dan perilaku keuangan. Literasi keuangan sebesar 58.4% termasuk dalam tingkat literasi keuangan rendah, karena masih di bawah 60%. Tingkat literasi keuangan yang rendah, menunjukkan bahwa pengetahuan akan tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi masih rendah. Dilihat dari data kepemilikan rekening dan jumlah outstanding pinjaman pada fintech P2P lending, 62% rekening fintech pendanaan bersama dimiliki oleh nasabah usia 19-34 tahun. Tidak jauh dari angka tersebut, 60% pinjaman dari fintech pendanaan bersama juga disalurkan kepada nasabah usia 19-34 tahun. Artinya pengguna *fintech* pendanaan bersama didominasi oleh generasi Z dan Milenial.

Data dari Bank Indonesia (2023) menunjukkan tren di mana rasio tabungan terhadap PDB Indonesia mengalami penurunan dari 31.5% pada tahun 2019 menjadi 30.2% pada tahun 2022. Khusus untuk kelompok milenial, studi yang dilakukan LIPI (2022) mengungkapkan bahwa hanya 41.2% milenial yang memiliki tabungan regular, dengan rata-rata *Marginal Propensity to Save* (MPS) sebesar 0.23, yang berarti dari setiap tambahan pendapatan Rp1.000.000, hanya Rp230.000 yang ditabung.

Teori *Behavioral Economics* yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979) menjelaskan bahwa manusia tidak selalu mengambil keputusan keuangan secara rasional, berbeda dengan anggapan teori ekonomi klasik. Dalam kehidupan sehari-hari, keputusan keuangan seseorang, termasuk keputusan untuk menabung, sering dipengaruhi oleh faktor emosional, kebiasaan, dan cara berpikir yang terbatas.

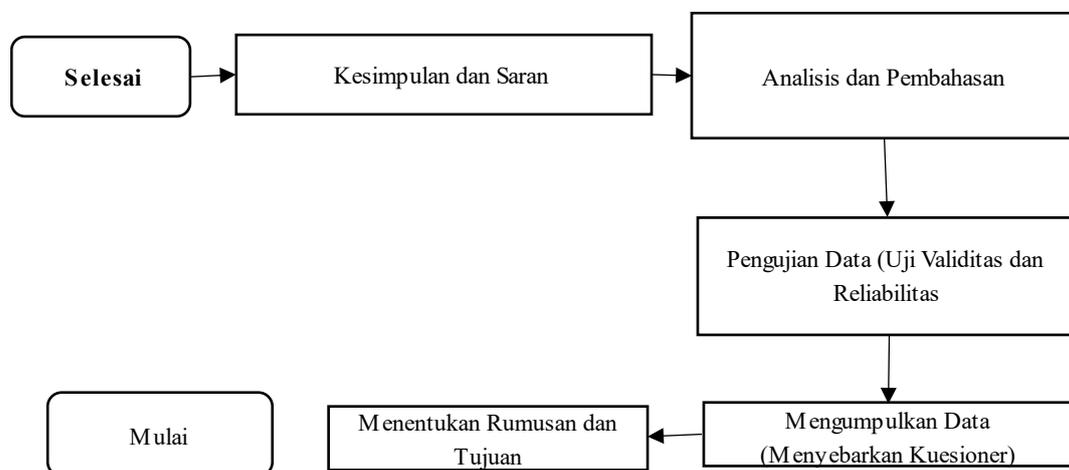
Shefrin dan Thaler (1988) menegaskan bahwa kecenderungan menabung seseorang tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar pendapatan mereka, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan diri, cara pandang terhadap masa depan, dan pemahaman tentang keuangan. Hal ini erat kaitannya dengan literasi keuangan, dimana seseorang dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung dapat mengelola perilaku mereka dengan lebih efektif. Sebagai contoh, generasi milenial yang memiliki literasi keuangan yang memadai lebih mampu mengenali dan mengatasi godaan konsumsi impulsif, lebih baik dalam merencanakan keuangan jangka panjang, dan lebih memahami pentingnya menabung meskipun menghadapi berbagai tekanan sosial dan gaya hidup. Shefrin dan Thaler menekankan bahwa kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan pemahaman tentang perilaku keuangan diri sendiri dapat membantu seseorang membuat keputusan menabung yang lebih bijak, terutama di era digital yang menawarkan berbagai kemudahan bertransaksi dan berbelanja.

Tabungan adalah cara untuk menyimpan sebagian pendapatan seseorang yang tidak digunakan, sebagai simpanan yang dapat digunakan sewaktu-waktu saat diperlukan (Hasibuan, 2008). Sedangkan pengertian dari menabung adalah kegiatan / aktifitas menyimpan sebagian pendapatan yang didapat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting dan mendesak di masa depan (Amelia, 2012). Konsep kecenderungan menabung dibedakan kedalam dua istilah, yaitu kecenderungan menabung marginal dan kecenderungan menabung rata-rata. Kecenderungan menabung marginal atau MPS yaitu perbandingan

antara pertambahan tabungan dengan pertambahan pendapatan. Apabila pendapatan bertambah sejumlah Rp 1.000 dari Rp 0, maka tabungan akan bertambah sebesar 0,10. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata dan dalam batas pendapatan dari Rp 0 hingga Rp 1.000 akan menyebabkan adanya pertambahan sebesar 10% dalam tabungan. Konsep yang kedua yaitu kecenderungan menabung rata-rata yang disebut dengan Average Propensity to Save (APS). APS didapat dari tabungan total dibagi dengan pendapatan total dengan asumsi $MPC+MPS=1$ (Amelia, 2012).

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Kuesioner (Angket). Populasi dari penelitian ini adalah generasi milenial di Kota Bandung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kependudukan Kota Bandung berdasarkan kelompok umur tahun 2023 jumlah Penduduk Kota Bandung dengan rentan usia 25-44 tahun sebanyak 736.871 jiwa. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, penulis menggunakan margin error yaitu sebesar 10% dengan jumlah populasi generasi milenial di Kota Bandung sebanyak 736.871 jiwa. Maka didapatkan perhitungan tersebut dengan jumlah 99.98 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Dalam uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas kontruksi dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment, dengan menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics. Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

1. Butir pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$
2. Butir pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$

Butir pertanyaan yang valid artinya pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang tepat dan akurat.

Validitas kuesioner dilihat dari korelasi antara skor item instrumen ($R \text{ hitung}$) dengan rumus pearson product moment ($R \text{ tabel}$). Tingkat keyakinan yang digunakan dalam uji validitas ini, yakni sebesar 5% atau $\alpha=0,05$, apabila $R \text{ hitung}$ dari setiap butir dalam kolom Cronbach's Alpha bernilai lebih besar dari hasil $R \text{ tabel}$, maka dengan begitu butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Berikut hasil pengujian validitas pada kuesioner responden generasi milenial di Kota Bandung yang dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,561	0,195	Valid
2	0,776	0,195	Valid
3	0,763	0,195	Valid
4	0,502	0,195	Valid
5	0,744	0,195	Valid
6	0,704	0,195	Valid
7	0,772	0,195	Valid
8	0,600	0,195	Valid
9	0,216	0,195	Valid
10	0,251	0,195	Valid
11	0,387	0,195	Valid
12	0,345	0,195	Valid
13	0,429	0,195	Valid
14	0,259	0,195	Valid
15	0,323	0,195	Valid
16	0,367	0,195	Valid
17	0,320	0,195	Valid

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Tabel 1. menunjukkan bahwa 17 item pernyataan yang disajikan terhadap responden keseluruhannya valid. Hal ini diketahui dari nilai R hitung > R tabel (0,195) sehingga setiap butir pertanyaan yang disajikan valid. Artinya butir-butir dari pernyataan dapat menjawab indikator dari preferensi.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Teknik untuk menetapkan reliabilitas alat pengukur didasarkan pada perbandingan atau komparasi antara hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang ulang. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah uji validitas terhadap butir pertanyaan, untuk menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach alpha dengan menggunakan Microsoft excel dan IBM SPSS Statistics. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai dari cronbach's alpha lebih besar dari r tabel atau lebih besar dari 0,6. Butir pertanyaan yang reliabel memiliki arti bahwa pernyataan tersebut konsisten sehingga dapat digunakan dalam penelitian lainnya dengan objek, tempat dan waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti reliabel atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan alat pengukuran yaitu IBM SPSS Statistics, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Responden Generasi Milenial di Kota Bandung	17	0,619	Reliabel

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Tabel 2. menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan yang ada di dalam penelitian ini dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,619 lebih besar dari nilai rule of thumb sebesar 0,60 sehingga pertanyaan-pertanyaan ini reliabel. Artinya butir-butir pernyataan dari indikator kuesioner dapat dipakai ditempat lain, pada waktu yang berbeda.

Pembobotan Data

Dalam pengolahan kuesioner menggunakan skala likert yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Pada setiap pertanyaan diberikan bobot pada jawaban sangat tidak setuju sebesar (1), tidak setuju sebesar (2), setuju sebesar (3), sangat setuju sebesar (4). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Skor pembobotan.

Kategori	Skor
Sangat tidak setuju	100 – 174
Tidak setuju	175 – 249
Setuju	250 – 324
Sangat setuju	325 – 400

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.3, keempat alternatif jawaban ini memiliki arti masing-masing untuk menentukan suatu preferensi. Alternatif jawaban sangat tidak setuju artinya sangat tidak menentukan, tidak setuju artinya tidak menentukan, setuju artinya menentukan, dan sangat setuju artinya sangat menentukan.

Analisis dan Pembahasan

Faktor Perilaku

Dalam hal ini variabel perilaku akan dijelaskan dalam 9 indikator pernyataan yaitu terkait alokasi dari pendapatan tambahan, preferensi konsumsi, serta sikap dalam menabung.

Tabel 4. Hasil analisis.

Item Pertanyaan	Frekuensi Jawaban				Nilai Skor	Interpretasi
	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)		
1	9	15	31	45	312	Menentukan
2	14	24	23	39	287	Menentukan
3	13	9	33	45	310	Menentukan
4	3	3	37	57	348	Sangat menentukan
5	29	27	28	16	231	Tidak menentukan
6	44	26	15	15	201	Tidak menentukan
7	26	22	32	20	246	Tidak menentukan
8	20	39	21	20	241	Tidak menentukan
9	0	0	41	59	359	Sangat menentukan
	Rata-rata				281,7	Menentukan

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa mayoritas jawaban dari seluruh responden berdasarkan perilaku menyatakan setuju atau menentukan. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai skor faktor perilaku adalah sebesar 281,7 yang dapat diinterpretasikan bahwa faktor perilaku dapat menentukan kecenderungan menabung marjinal pada generasi milenial di Kota Bandung.

Faktor Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial (Safitri & Wahyudi, 2022). Dalam hal ini variabel literasi keuangan yang akan dijelaskan dalam 8 indikator pernyataan.

Tabel 5. Hasil analisis.

Item Pertanyaan	Frekuensi Jawaban				Nilai Skor	Interpretasi
	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)		
1	4	3	41	52	341	Sangat menentukan
2	2	3	52	43	336	Sangat menentukan
3	3	4	45	48	338	Sangat menentukan
4	1	6	43	50	342	Sangat menentukan
5	0	2	35	63	361	Sangat menentukan
6	0	4	48	48	344	Sangat menentukan
7	0	1	38	61	360	Sangat menentukan
8	0	1	52	47	346	Sangat menentukan
Rata-rata					346	Sangat menentukan

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa mayoritas jawaban dari seluruh responden berdasarkan literasi keuangan menyatakan sangat setuju atau sangat menentukan. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai skor faktor literasi keuangan adalah 346 yang dapat diinterpretasikan bahwa faktor literasi keuangan dapat menentukan kecenderungan menabung marjinal pada generasi milenial di Kota Bandung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menentukan kecenderungan menabung marjinal generasi milenial di Kota Bandung adalah faktor perilaku dan literasi keuangan. Berdasarkan nilai rata-rata skor paling tinggi dalam menentukan kecenderungan menabung marjinal adalah faktor literasi keuangan dengan skor rata-rata 346, selanjutnya adalah faktor perilaku dengan nilai skor rata-rata 281,7. Maka dari itu faktor dominan yang menentukan kecenderungan menabung marjinal generasi milenial di Kota Bandung adalah faktor literasi keuangan.

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat secara menyeluruh mengumpulkan opini masyarakat dengan melibatkan berbagai kelompok sosial. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan pandangan serta kebutuhan seluruh masyarakat, bukan hanya segmen tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan yang bermanfaat bagi seluruh komunitas.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. Sebagai Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Prof. Dr. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
4. Prof. Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Meidy Haviz, SE., M.Si. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB UNISBA yaitu Prof. Dr. Atih Rohaeti, SE., M.Si, Prof. Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si, Meidy Haviz, SE., M.Si, Ade Yunita Mafruhat, SE., M.Soc.Sc, Noviani, SE., M.Si, Ria Haryatiningsih, SE., MT, Hj. Westi Riani, SE., ME., Sy, Yuhka Sunda, S.E., M.Si, Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si, Aan Julia, S.E., M.Si, Dr. Asnita Frida BR. Sebayang, S.E., M.Si, Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.Si.
7. Seluruh staf, karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung yang telah banyak membantu penulis.
8. Kedua orang tua yang penulis sayangi, serta adik penulis. dan seluruh keluarga atas doa, dukungan, serta kasih sayang yang tidak pernah terputus setiap saat. Berkat segala dukungan baik waktu, tenaga, dan materi yang telah diberikan keduanya kepada penulis dengan penuh keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 5-44.
- Badan Pusat Statistik. (2023). From bandungkota.bps.go.id/id
- Ahdiat, A. (2024, October 07). From databoks.katadata.id/id
- Hersh M Shefrin; Richard Thaler. (1988). The Behavioral Life-Cycle Hypothesis. *Economic Inquiry*.
- Jihan Anggraeni Ramdani Arisa. (2022). Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–22. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.646>
- Mandagi, I., Olilingo, F. Z., & Saleh, S. E. (2024). Analisis Kecenderungan Mengonsumsi dan Menabung Rumah Tangga Buruh Pelabuhan (TKBM) Kota Gorontalo. *Economic Reviews Journal*.
- Musrini Muis. (2021). Pengaruh Pendapatan Terhadap Marginal Propensity To Save (MPS) Rumah Tangga Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Iain Bone. *IBF Journal: Perbankan Syariah dan Keuangan*.
- Nabilla Nurdina, & Ima Amailah. (2023). Preferensi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Pinjaman Online. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1908>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). From ojk.go.id/id
- Sugiyono, P. (2019). metode penelitian pendidikan Perilaku Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Anggota KPN Susila Bhakti. *Jurnal Ganec Swara*. (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.

Undari Sulung & Mohamad Usnawi. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. Edu Reseach.

Sugiantari, N. K., & Sanjaya, N. M. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan,

Amelia, F. (2012). Motivasi Menabung Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar. Repository UIN Suska.